

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil dari analisis penelitian telah membuktikan bahwa metode GARCH dapat digunakan untuk menyusun model peramalan harga dari 4 komoditas berjangka yang menjadi objek kajian dari penelitian ini. Dasar dari sebuah model peramalan adalah bahwa data di waktu lampau yang dipergunakan untuk menyusun model peramalan harus terbukti stasioner, dan hal ini telah dibuktikan dalam penelitian ini dimana baik komoditas emas, perak, minyak maupun gas terbukti memiliki data yang bersifat stasioner.

Model peramalan yang terbentuk dengan metode GARCH untuk keempat komoditas berjangka disusun dengan menggunakan unsur efek ARCH dan juga GARCH sebagai elemen pembentuknya. Hal ini didasarkan pada terbuktinya efek ARCH pada data volatilitas keempat komoditas berjangka tersebut. Dengan adanya efek ARCH ini, maka model peramalan harga komoditas dimasa yang akan datang memasukkan efek ARCH sebagai elemen pembentuk model peramalan tersebut. Adanya efek ARCH dan GARCH tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Comin dan Mulani (2009) serta penelitian Sharif (2015). Prediksi volatilitas komoditas ditentukan atas dasar perubahan komoditas yang berbeda-beda, karenanya terdapat 4 rumus prediksi untuk masing-masing volatilitas komoditas tersebut.

Penentuan model terbaik dari masing-masing prediksi volatilitas saham didasarkan pada estimasi model GARCH (p,q). Berdasarkan hasil uji estimasi GARCH yang telah dilakukan, komoditas emas dan perak meramalkan harganya di masa depan dengan menggunakan model GARCH (2,1). Sementara komoditas minyak dan gas mempergunakan model GARCH (1,2) untuk meramalkan kondisinya di masa depan.

## 5.2. Saran

Hasil dari penelitian ini mendukung konsep konsep *Generalized Auto Regressive Heteroscedasticity* (GARCH) yang merupakan konsep regresi untuk data-data dengan tingkat keterkaitan yang sangat tinggi seperti komoditas. Penelitian ini telah mendukung teori yang dikemukakan oleh Tim Bolderslev (1986 dalam Winarno, 2011), serta mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharif (2015) serta penelitian Comin dan Mulani (2009).

Para investor disarankan untuk mempergunakan rumus perhitungan masing-masing komoditas yang telah berhasil disusun oleh peneliti. Dengan mempergunakan rumus perhitungan tersebut maka investor akan mengetahui prediksi harga komoditas di masa yang akan datang, dan karenanya akan dapat digunakan sebagai dasar strategi investasi yang akan dilakukan.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Data harga komoditas berjangka yang dipergunakan dalam penelitian ini hanya didasarkan pada data historis yang dimiliki oleh PT. Interpan Pasifik Futures, Semarang. Untuk dapat meramalkan harga komoditas berjangka secara lebih baik maka disarankan untuk mempergunakan data historis harga komoditas berjangka nasional yang dapat diperoleh pada Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi;
2. Data historis yang dipergunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada data historis harga komoditas Tahun 2016 saja. Untuk dapat melakukan peramalan harga secara lebih tepat, maka disarankan untuk menggunakan data historis harga komoditas berjangka dengan periode pengamatan lebih dari satu tahun. Hal ini akan memberikan gambaran volatilitas harga secara lebih menyeluruh dan karenanya akan dapat dilakukan penyusunan model peramalan harga komoditas berjangka yang lebih baik.

